

**PENGARUH 'EDAN-EDANAN' DI DALAM
TARI NIRBAYA KARYA SETYASTUTI**



**Oleh:
Risang Ayu Agustin
NIM: 0911261011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV	4.192/H/S/2013		
KLAS			
TERIMA	22-08-2013	TTD	CR.

**PENGARUH 'EDAN-EDANAN' DI DALAM
TARI NIRBAYA KARYA SETYASTUTI**



Oleh:
Risang Ayu Agustin
NIM: 0911261011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013**



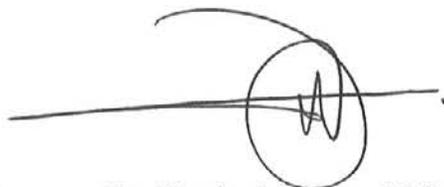
**PENGARUH 'EDAN-EDANAN' DI DALAM
TARI NIRBAYA KARYA SETYASTUTI**



Oleh:
Risang Ayu Agustin
0911261011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Semester Genap 2012/2013**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Juni 2013



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua/ Anggota



Dr. Sumaryono, M A.
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Dra. Budi Astuti, M.Hum.
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2013




Risang Ayu Agustin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan dengan segala kebesaran serta kuasa-Nya yang tidak terhingga, untuk senantiasa membimbing dan membuka jalan, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Begitu banyak kemudahan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada penulis selama menempuh dan pada akhirnya mampu menyelesaikan masa studi di Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang Pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis, namun bukan berarti perjuangan telah selesai sampai di sini, akan tetapi semua ini menjadi awal dari perjuangan bagi penulis untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dan pijakan yang besar dalam meraih impian dan cita-cita penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sumaryono, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan bijaksana telah memberikan arahan, bimbingan, ketelitian dan motivasi bagi penulis, juga dengan penuh kesabaran bersedia untuk berbagi pengalaman dalam penulisan tugas akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan nasehat, arahan dan ketelitian serta masukan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Studi, atas bimbingan dan arahnya selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari dan Dindin Heryadi, S. Sn. M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan, atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh masa pendidikan.
6. Dra. Setyastuti, M.Sn. dan Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd. selaku narasumber yang telah meluangkan waktu untuk wawancara hingga mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penulis.
7. KRT. Rintaiswara dan Nyi Mas Wedana Hamong Sumowiyardjo, selaku narasumber yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
8. Drs. Sarjiwo, M. Pd. atas saran dan masukannya.

9. Orang tua penulis yang telah memberikan dorongan, baik moral maupun materiil serta seluruh bimbingan, perhatian, kesabaran dan juga do'a restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Suami penulis Muh. Ridwan Setyowijanarko atas seluruh do'a, kasih sayang, kesetiaan, kesabaran, bimbingan, arahan, dorongan moral maupun materiil serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis sehingga perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi lancar dan lebih baik.
11. Anakku Arjuna Yasin Rasendriya yang menjadi dorongan semangat pada diri penulis.
12. Yunita Utami, S.Sn dan Amin Umi Hastuti, S.Pd atas segala bantuannya.
13. Teman-teman kerja, Guru serta murid-murid SD Negeri Krajan dan SD Negeri Kembangjitengan 2.
14. Diah Rini Susilowati, Chairunnisa Rochmawati, Dita Eka Pertiwi, Sentri Captian Ningsih, Vera, Indah Ratnasari, Firsi Juniantha, Ria Ayu Wahyuni, Yuliana Nasution yang saling memberi dorongan, semangat dan bertukar pikiran selama bersama-sama dalam menjalani penulisan dan penyelesaian tugas akhir.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2009 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian penelitian ini. Semoga segala kebbaikannya, menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Semoga segala jasa dari seluruh pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akhir kata, di dalam skripsi ini tentunya penulis sadar bahwa hasil penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan penulisan ini, penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis



RINGKASAN
PENGARUH 'EDAN-EDANAN' DI DALAM
TARI NIRBAYA KARYA SETYASTUTI

Oleh: Risang Ayu Agustin

NIM: 0911261011

Tari Nirbaya karya Setyastuti, merupakan sebuah karya tari baru yang berorientasi pada tradisi '*edan-edanan*' sebagai sumber penciptaannya. Penciptaan karya tari ini berawal ketika Setyastuti melihat secara langsung tradisi '*edan-edanan*' dalam prosesi pernikahan GBPH Cokroningrat, yaitu putra Sri Sultan Hamengkubuwana IX. Keberadaan '*edan-edanan*' dalam upacara *temanten* agung Kraton Yogyakarta merupakan sebuah ritual adat yang berfungsi sebagai penolak *bala*. Bentuk '*edan-edanan*' menggambarkan wujud orang gila yang dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada di dalamnya, seperti pada rias, busana, properti dan gerakannya. Wujud orang gila inilah yang dipercayai dapat mengusir hal-hal gaib yang dapat mengganggu acara.

Terinspirasi dari tradisi inilah sehingga dalam tari Nirbaya akan nampak adanya hasil dari hubungan pengaruh mempengaruhi, yaitu pengaruh dari '*edan-edanan*' sebagai obyek sumber penciptaan di dalam karya tari baru yang tercipta. Hal tersebut dikarenakan bahwa apa yang ada pada '*edan-edanan*' akan dijadikan referensi Setyastuti dalam garap tarinya. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari elemen-elemen '*edan-edanan*' yang masih dapat diidentifikasi pada tari Nirbaya. Pengaruh secara visual terdapat pada rias, busana, properti dan gerakannya, sedangkan dari aspek nilai terdapat pada esensi tolak *bala* yang masih ada pada tari Nirbaya.

Kata kunci: '*edan-edanan*', nirbaya, pengaruh

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
1. Tahap Pengumpulan Data.....	9
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data.....	11

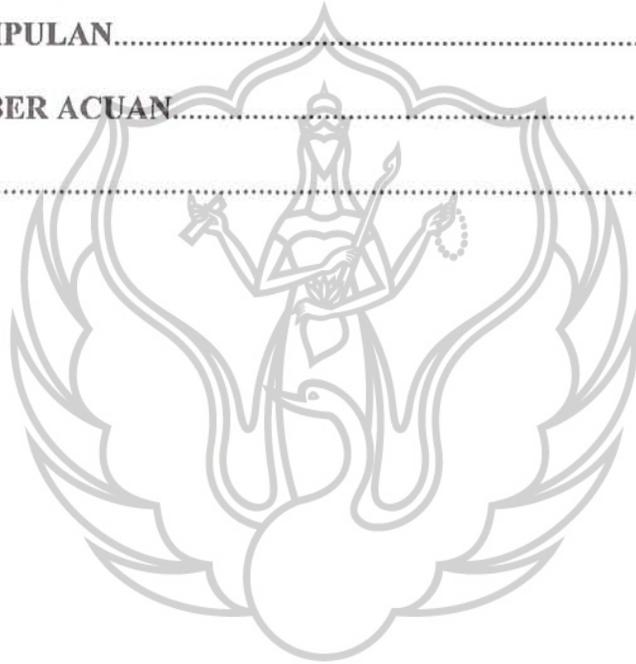
**BAB II. KEBERADAAN ‘EDAN-EDANAN’ DALAM UPACARA
TEMANTEN AGUNG KRATON YOGYAKARTA**

A. Profil ‘Edan-edanan’.....	13
1. ‘Edan-edanan’ dalam prosesi upacara <i>temanten</i> agung Kraton Yogyakarta.....	13
2. ‘Edan-edanan’ sebagai tradisi ritual adat dalam upacara <i>temanten</i> agung Kraton Yogyakarta.....	18
3. ‘Edan-edanan’ sebagai wujud dari sistem kepercayaan dan keyakinan.....	20
B. Fungsi ‘Edan-edanan’.....	23
1. Fungsi ‘ <i>edan-edanan</i> ’ dalam konteks ritual.....	23
2. Tinjauan fungsi sosial dari ‘ <i>edan-edanan</i> ’.....	24
C. ‘Edan-edanan’ Sebagai Sumber Penciptaan Tari Nirbaya Karya Setyastuti.....	26
1. Tata laku ‘ <i>edan-edanan</i> ’ dalam prosesi upacara <i>temanten</i> agung Kraton Yogyakarta.....	26
2. Unsur-unsur visual dalam ‘ <i>edan-edanan</i> ’.....	28
3. ‘Edan-edanan’ sebagai inspirasi tari karya Setyastuti.....	30

**BAB III. PENGARUH ‘EDAN-EDANAN’ DI DALAM TARI NIRBAYA
KARYA SETYASTUTI**

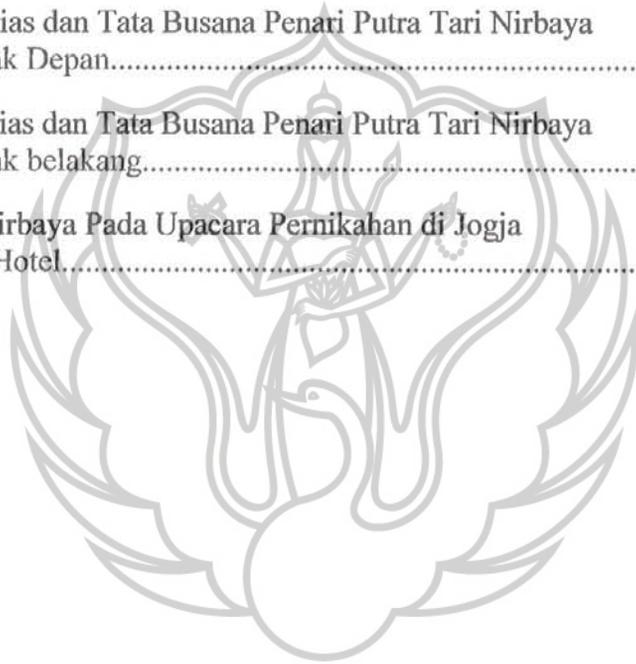
A. Proses Penciptaan Tari Nirbaya.....	32
1. Konsep penciptaan tari Nirbaya.....	32
2. Langkah-langkah penciptaan tari Nirbaya.....	40

B. Elemen-elemen Yang Mempengaruhi Tari Nirbaya	
Karya Setyastuti.....	53
1. Tata nilai.....	55
2. Pengaruh-pengaruh yang bersifat visualisasi.....	72
C. Pengaruh Pada Unsur Gerak Tari Nirbaya Karya Setyastuti.....	76
1. Pengaruh pada motif gerak.....	77
2. Pengaruh pada makna gerak.....	78
BAB IV. KESIMPULAN.....	83
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	86
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 'Edan-edanan' Dalam Upacara <i>Temanten Agung</i> Kraton Yogyakarta.....	22
Gambar 2. Tata Rias Penari Putri Tari Nirbaya.....	48
Gambar 3. Tata Rias Penari Putra Tari Nirbaya.....	48
Gambar 4. Tata Rias dan Tata Busana Penari Putri Tari Nirbaya Tampak Depan.....	49
Gambar 5. Tata Rias dan Tata Busana Penari Putri Tari Nirbaya Tampak Belakang.....	50
Gambar 6. Tata Rias dan Tata Busana Penari Putra Tari Nirbaya Tampak Depan.....	51
Gambar 7. Tata Rias dan Tata Busana Penari Putra Tari Nirbaya Tampak belakang.....	52
Gambar 8. Tari Nirbaya Pada Upacara Pernikahan di Jogja Plaza Hotel.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transformasi '*edan-edanan*' ke dalam tari Nirbaya..... 80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia tari memang selalu menarik untuk diamati. Salah satunya tentang penciptaan karya-karya tari baru berikut budaya tradisi yang melatar belakanginya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebebasan berkreasi tanpa terikat oleh budaya tradisi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap laju perkembangan dunia tari. Namun, tradisi atau klasik sebagai wujud kesenian, lebih merupakan referensi budaya yang tetap dipelajari serta mendudukan kesenian tradisi pada proporsi sebenarnya. Dalam berkarya, kesenian tradisi atau klasik bisa sebagai sesuatu yang inspiratif sifatnya.¹ Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa budaya tradisi masih tetap memberi pengaruh tersendiri terhadap penciptaan karya-karya tari baru. Hal ini ditandai dengan lahirnya berbagai bentuk kesenian kreasi baru, seni tari khususnya yang tetap menampilkan warna budaya daerahnya masing-masing.² Fenomena ini juga dapat dilihat dari kreatifitas seniman-seniman tari Yogyakarta yang masih berpedoman pada budaya tradisi Jawa khususnya Yogyakarta dalam menciptakan hasil karya tarinya, baik sebagai sumber penciptaan ataupun sebagai acuan dalam pola-pola garapannya.

Mengikuti perkembangan tari Jawa dewasa ini serta adanya bentuk-bentuk garapan tari baru yang berpijak pada tari tradisi Jawa, baik yang bergaya Yogyakarta maupun bergaya Surakarta nampak adanya hasil dari hubungan

¹ Sumaryono *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita* (Yogyakarta:Prasista, 2007), p. 26

² *Ibid*, p. 17

pengaruh mempengaruhi.³ Seperti pada tari Nirbaya karya Setyastuti, merupakan sebuah karya tari baru yang berorientasi pada tradisi 'edan-edanan' sebagai sumber penciptaannya, juga akan nampak hubungan pengaruh mempengaruhi. Kata pengaruh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan⁴. Dapat dipahami bahwa 'edan-edanan' merupakan daya dorong yang membangkitkan inspirasi penciptaan karya tari baru ini, sehingga ikut membentuk atau memberi pengaruh pada hasil akhirnya. Oleh karena itu dengan mengkaji keduanya, dapat dilihat adanya hasil dari pengaruh tersebut, yaitu pengaruh 'edan-edanan' di dalam tari Nirbaya.

'Edan-edanan' adalah sebuah tradisi dalam upacara *temanten* agung Kraton Yogyakarta, yaitu sebuah ritual adat yang mengawali prosesi *panggih*. Dalam tradisi Jawa, *panggih* merupakan saat kedua pengantin dipertemukan dalam sebuah prosesi pernikahan. 'Edan-edanan' terdiri dari pasangan *abdi dalem* Kraton Yogyakarta. Untuk sepasang pengantin disediakan dua pasang 'edan-edanan'.⁵ Tradisi ini berfungsi sebagai sarana tolak *bala*.⁶ Bentuk 'edan-edanan' menggambarkan wujud orang gila, yang dapat dilihat dari unsur-unsur di

³ Sumaryono, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, (Jogjakarta: Elkaphi Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003), p. 98

⁴ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), p. 846

⁵ Kusniati Mochtar, *Upacara Adat Perkawinan Agung Kraton Jogjakarta*, (Jakarta: Anjungan Daerah Istimewa Jogjakarta TMII yang didukung oleh Yayasan guntur Madu, 1988), p. 59

⁶ Wawancara dengan KRT. Rintaiswara (selaku pengurus Widya Budaya, Kraton Yogyakarta) di Widya Budaya, Kraton Yogyakarta, 2 Mei 2013

dalamnya, seperti pada rias, busana, properti dan gerakannya. Wujud orang gila itulah yang dipercayai dapat mengusir hal-hal gaib yang dapat mengganggu acara.

Tradisi '*edan-edanan*' yang merupakan sumber penciptaan tari Nirbaya, dapat dilihat adanya keterkaitan pada keduanya. Nirbaya terdiri dari kata *nir* yang artinya tidak dan *baya* yang artinya bahaya, sehingga kata *nirbaya* dapat diterjemahkan sebagai sesuatu untuk menolak bahaya atau menghalau dari yang sifatnya negatif.⁷ Jadi, kata *nirbaya* adalah kata yang sama artinya dengan tolak *bala*, seperti pada fungsi '*edan-edanan*'. Secara arti kata, *nirbaya* memang berarti menghalau sesuatu yang sifatnya negatif atau bahaya. Namun, terlepas dari arti kata *nirbaya* itu sendiri, menurut Setyastuti tujuan utama dari penciptaan tarian ini bukan untuk tujuan-tujuan ritual, seperti pada '*edan-edanan*'. Jika dipahami, penamaan tarian ini dipengaruhi oleh fungsi dari '*edan-edanan*' yaitu sebuah ritual adat untuk tolak *bala* atau menolak bahaya akan tetapi tidak berlaku pada fungsi tari Nirbaya. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia maka tari juga memiliki perkembangannya sendiri dalam konteks fungsinya di dalam masyarakat.⁸ Perubahan dan pergeseran nilai-nilai sosial kemasyarakatan tersebut terasa sekali pada aspek-aspek fungsi tari sebagai bagian kehidupan masyarakatnya. Fungsi tari sebagai bagian ritus kehidupan masyarakat semakin luntur, atau setidaknya bentuk-bentuk ritus tari dalam masyarakat yang telah direkayasa sedemikian rupa untuk kepentingan-kepentingan tertentu.⁹ Kutipan di atas dapat dijadikan landasan berfikir mengenai penciptaan tari Nirbaya yang

⁷ Wawancara dengan Setyastuti (koreografer tari Nirbaya) di jurusan seni tari ISI Yogyakarta. Selasa 5 Februari 2013.

⁸ Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011), p. 13

⁹ Sumaryono, 2003. *Op Cit*, p. 28

yang dilandasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Tujuan awal penciptaan tarian ini adalah untuk kepentingan festival, yaitu sebagai sebuah tari untuk mewakili kontingen Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam Festival Tari Nusantara di Jakarta, pada tanggal 31 Desember 1989.

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat.¹⁰ Tari Nirbaya sebagai wujud kesenian juga tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan keberadaannya di masyarakat, tari Nirbaya kemudian mulai dipentaskan diberbagai acara, seperti pada acara pernikahan masyarakat umum dan acara *launching*.¹¹ Sehingga kehadirannya diterima sebagai sebuah tari yang berfungsi sebagai suatu hiburan, karena dewasa ini sesuatu yang sifatnya hiburan telah menjadi suatu kebutuhan di dalam masyarakat, seperti halnya pada seni tari.

Penciptaan tari Nirbaya berangkat dari sebuah ide Setyastuti yang melihat secara langsung tradisi '*edan-edanan*' dalam prosesi pernikahan putra Sri Sultan Hamengkubuwana IX. Dari situ mempunyai gagasan untuk mengembangkan profil '*edan-edanan*' ditata secara gerak, pola lantai, kostum dan musik¹². Oleh karenanya '*edan-edanan*' menjadi sesuatu yang inspiratif bagi upaya kreatif Setyastuti. Apa yang ada pada '*edan-edanan*' akan menjadi titik tolak penciptaan karya tari Nirbaya, sebagai sumber penciptaan ataupun sebagai acuan dalam garap tarinya. Maka unsur-unsur yang dalam tarian ini masih menampakkan pengaruh dari sumber penciptaannya.

¹⁰ Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), p. 38

¹¹ Wawancara dengan Setyastuti (koreografer tari Nirbaya) di jurusan seni tari ISI Yogyakarta. Selasa 5 Februari 2013.

¹² Wawancara dengan Setyastuti (koreografer tari Nirbaya) di jurusan seni tari ISI Yogyakarta. Selasa 5 Februari 2013.

Apa yang tampak pada tari Nirbaya merupakan pengaruh dari elemen-elemen yang ada pada 'edan-edanan'. Rias, busana, properti dan gerakan masih dapat diidentifikasi pada unsur-unsur tari karya Setyastuti ini. Dalam tari Nirbaya rias yang digunakan masih berpijak pada 'edan-edanan' yaitu dengan dasaran warna putih. Penggunaan kain *sindur* dalam tata busana penari perempuan, *kuluk* dan *buntal* yang dikenakan penari laki-laki juga mengisyaratkan adanya pengaruh dari 'edan-edanan'. Properti yang digunakan masih menggunakan kipas dan tongkat. Gerakan pada 'edan-edanan' juga berpengaruh pada bentuk koreografi tari Nirbaya, yaitu ditandai dengan gerakan kipas-kipas. Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.¹³ Dari gerakan 'edan-edanan' dibuat koreografi yang lebih tertata. Semua unsur yang ada pada tari Nirbaya yang menampakkan pengaruh dari 'edan-edanan', kemudian telah dikembangkan sebagai ungkapan kreativitas penciptanya.

Dari paparan-paparan di atas dapat diketahui adanya pengaruh 'edan-edanan' di dalam tari Nirbaya. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari elemen-elemen 'edan-edanan' yang masih bisa diidentifikasi pada tari Nirbaya, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

¹³ Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (Yogyakarta : cipta media, 2012) p. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah elemen-elemen apa saja di dalam 'edan-edanan' yang mempengaruhi tari Nirbaya karya Setyastuti?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tari Nirbaya karya Setyastuti

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh pengetahuan tentang pengaruh 'edan-edanan' ke dalam tari Nirbaya karya Setyastuti

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka penulisan tidak lepas dari sumber acuan sebagai landasan berfikir supaya permasalahan dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir tersebut sebagai berikut ini.

Kusniati Mochtar 1988, *Upacara Adat Perkawinan Agung Kraton Yogyakarta*. Buku ini berisi penjelasan tentang upacara adat perkawinan Yogyakarta pada jaman HBVII, VIII dan IX, serta keterangan-keterangan terperinci mengenai hal-hal yang tetap ada pada jaman Hamengku Buwono IX dalam kronologi perkawinan Kraton Yogyakarta. Buku ini memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu tentang tradisi 'edan-edanan'.

Koentjaraningrat 1984, *Kebudayaan Jawa*. Buku ini menjelaskan tentang kebudayaan Jawa yang luas cakupan aspek-aspeknya. Kebudayaan Jawa ditelaah dan dibicarakan tanpa melepaskan aspek yang satu dari yang lainnya. Seluruh aspek yang ada dalam kebudayaan Jawa diuraikan dalam kerangka yang sistematis dan seimbang, mulai dari sejarah, sistem kemasyarakatan, religi, upacara, kesenian dan kesusastraannya hingga kehidupan ekonomi dan politiknya. Sebagai sebuah tradisi dalam ruang lingkup budaya Jawa, yaitu Kraton Yogyakarta, maka 'edan-edanan' tidak bisa dilepaskan dari masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan landasan berfikir mengenai keberadaan 'edan-edanan' dalam masyarakat Jawa khususnya Kraton Yogyakarta yang erat kaitannya dengan upacara adat dan kepercayaan.

Jacquiline Smith 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Buku ini membahas tentang komposisi secara lebih spesifik sehingga dapat dipakai untuk memahami konsep pada penciptaan tari Nirbaya.

Y. Sumandiyo Hadi 2012, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Buku ini berisi pemahaman sebuah tarian yang dapat dianalisis dari konsep-konsep bentuk, teknik dan isinya. Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud sempurna tanpa teknik yang baik. Buku ini dipakai sebagai landasan berfikir mengenai bentuk koreografi tari Nirbaya.

Koentjaraningrat 2000, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Buku ini berisi tentang azas-azas dan ruang lingkup ilmu antropologi, tentang manusia, serta dinamika masyarakat dan kebudayaan. Teori-teori kebudayaan yang ada di dalamnya diperlukan untuk memahami '*edan-edanan*' dan tari Nirbaya secara kontekstual, yaitu tentang keberadaannya dalam masyarakat yang bersangkutan.

F. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan antropologi dan koreografis. Pendekatan antropologi adalah memandang tari dari konteks dan kontribusi, antara lain memperhatikan penetapan kontribusinya tari pada kelanjutan kehidupan atau kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Sehingga pendekatan ini sangat membantu untuk memahami tari Nirbaya maupun '*edan-edanan*' secara kontekstual yaitu keberadaannya dalam masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang ada. Sedangkan pendekatan koreografis adalah untuk membahas bentuk koreografi yang terdiri dari tata gerak tari, rias, busana, pola lantai dan tata iringan. Pendekatan ini dipakai untuk membantu mendeskripsikan tari Nirbaya, sehingga dapat diketahui pengaruh '*edan-edanan*' dari aspek visualnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mencatat dan membahas data tentang objek yang diteliti, kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam metode ini ada

beberapa tahap yang dilakukan untuk kepentingan penelitian ini. Tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang akurat dan valid sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Proses kerja peneliti dalam mencari data adalah dengan membaca bermacam-macam jenis pustaka untuk membantu dalam mengupas lebih banyak materi dalam karya tulis ini, yang nantinya akan dapat memberikan sebuah solusi dalam menyusun tulisan sesuai dengan kebenaran. Oleh karena itu pustaka yang dipilih, kemudian dibaca oleh peneliti harus bersinggungan dengan bahasan penelitian yang akan dibahas nantinya. Pustaka yang dipilih oleh peneliti tentunya akan menjadi acuan atau landasan teori karya tulisan sehingga menghasilkan sebuah karya tulis yang layak untuk dibaca dan baik dalam memberikan wawasan untuk semua kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas. Dalam mencari pustaka peneliti menempuh jalan dengan mengumpulkan beberapa sumber acuan seperti buku-buku yang mengulas tentang bahasan yang sesuai dengan topik penelitian, artikel-artikel dan internet.

b. Observasi

Menemukan sebuah kebenaran dalam membuat karya tulis adalah hal yang sangat penting untuk ditemukan kemudian dijelaskan melalui tulisan

penelitian. Dalam penelitian diperlukan sebuah kebenaran, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mencari data di lokasi penelitian. Observasi ini akan sangat membantu peneliti dalam menjelaskan hal yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu tari Nirbaya karya Setyastuti.

c. Wawancara

Metode ini dipilih oleh peneliti untuk memperkuat penelitian agar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, kemudian dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan materi penelitian. Keterangan dari narasumber dicatat dan direkam, kemudian dipahami sebagai data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu:

1. Setyastuti, selaku koreografer tari Nirbaya
2. Gandung Djatmiko, selaku penata iringan tari Nirbaya
3. KRT. Rintaiswara, selaku pengurus Widya Budaya Kraton Yogyakarta
4. Nyi Mas Wedana Hamong Sumowiyardjo, selaku pelaku '*edan-edanan*'

d. Dokumentasi

Mendokumentasikan sebuah peristiwa memang sangatlah penting, apalagi dalam sebuah penelitian. Hal tersebut merupakan bukti dalam sebuah laporan penelitian, agar peristiwa yang telah diamati dan dilihat tidak hilang atau sirna dari ingatan. Maka pendokumentasian sangatlah diperlukan. Pendokumentasian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan

menggunakan video, camera, dan perekam suara. Selain itu peneliti juga mencatat suatu hal yang tidak bisa direkam dengan alat media elektronik.

Untuk kepentingan penelitian ini, juga berdasarkan dokumentasi yang sudah ada, yaitu rekaman pertunjukan tari Nirbaya dalam acara “Indonesian Cultural Performance” di Sri langka dan dokumentasi ‘*edanan*’ yang diambil dari sumber internet pada upacara pernikahan GKR. Bendhara dengan KPH. Yudhanegara.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan, data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penulisan

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dikelompokkan, dianalisis dan disusun dalam kerangka penulisan dengan sistematika tulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka

f. Metode Penelitian

Bab II : Keberadaan '*Edan-edanan*' dalam Upacara *Temanten Agung* Kraton Yogyakarta.

- a. Profil '*Edan-edanan*'
- b. Fungsi '*Edan-edanan*'
- c. '*Edan-edanan*' Sebagai Sumber Penciptaan Tari Nirbaya karya Setyastuti

Bab III : Pengaruh '*Edan-edanan*' dalam Tari Nirbaya karya Setyastuti

- a. Proses Penciptaan Tari Nirbaya karya Setyastuti
- b. Elemen-elemen '*Edan-edanan*' yang Mempengaruhi Tari Nirbaya karya Setyastuti
- c. Pengaruh Pada Unsur Gerak Tari Nirbaya karya Setyastuti

Bab IV : Merupakan kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian

